

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dampak dari perkembangan ini adalah peningkatan persaingan antar perusahaan-perusahaan. Saat ini, setiap perusahaan diharapkan dapat beradaptasi agar bisa bersaing secara global. Kelangsungan hidup perusahaan dapat ditentukan dengan merumuskan strategi dan inovasi agar mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Hal ini sangat penting bagi perusahaan baik yang berfokus pada profit maupun non-profit, untuk terus mengembangkan strategi dan inovasi dalam layanan mereka.

Rumah sakit merupakan salah satu contoh konkret dari bisnis non-profit atau organisasi nirlaba yang tidak mencari keuntungan pada kegiatan-kegiatannya. Sebagai organisasi nirlaba, rumah sakit berfokus pada penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat tanpa tujuan utama untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk membiayai operasi rumah sakit, meningkatkan fasilitas, dan memperluas layanan kesehatan. Rumah Sakit menjadi salah satu industri yang diminati seiring dengan bertambahnya keperluan masyarakat terhadap jasa layanan kesehatan. Peningkatan jumlah rumah sakit yang dibangun oleh swasta maupun pemerintah menjadi bukti konkret. Dengan fenomena ini, terjadi persaingan di antara rumah sakit untuk memenangkan kepercayaan pelanggan, rumah sakit saling bersaing untuk menyajikan layanan terbaik demi meraih kepercayaan pasien atau pelanggan mereka. (Simanjuntak, 2019)

Menurut Kemenkes RI (2020) “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan

perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau swasta. Rumah sakit yang didirikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, atau Instansi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rumah Sakit yang didirikan oleh swasta harus berbentuk badan hukum yang kegiatan usahanya hanya bergerak di bidang perumahsakitian.”

Berdasarkan kepemilikannya, Kemenkes RI (2020) membedakan “Rumah sakit di Indonesia ke dalam dua jenis yaitu rumah sakit negeri, dan rumah sakit swasta. Rumah sakit negeri adalah rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah (termasuk pemerintah daerah) dan badan hukum lain yang bersifat nirlaba. Sedangkan rumah sakit swasta adalah rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero.”

Menurut Aisyah dan Fajrianti (2021) Rumah sakit mempunyai peran penting untuk menyediakan layanan perawatan, pengobatan, dan berbagai layanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini menghasilkan pendapatan bagi rumah sakit melalui layanan dan fasilitas yang mereka sediakan. Salah satu sumber pendapatan yang signifikan adalah layanan rawat inap, di mana pasien membayar tarif untuk layanan yang mereka terima. Menetapkan tarif untuk layanan rawat inap adalah keputusan yang penting karena berdampak langsung terhadap profitabilitas rumah sakit.

Tarif rumah sakit harus ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dalam pemberian pelayanan. Karena jika tarif ditetapkan di bawah biaya, rumah sakit akan mengalami kerugian yang dapat mengancam keberlangsungan operasionalnya. Tarif ditentukan dengan menghitung rata-rata anggaran biaya variabel ditambah persentase tertentu, atau dengan memperkirakan total biaya yang akan ditambahkan ke target keuntungan yang diinginkan. (Rahmiyati, 2021)

Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun selama ini menggunakan tarif pelayanan rawat inap berdasarkan Sistem Tradisional (*unit cost*). Proses perhitungan sistem tradisional adalah dengan menjumlahkan semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produksi atau pelayanan. Setelah semua biaya ini dijumlahkan, dibagi dengan jumlah unit produk atau pelayanan untuk menghitung biaya per unit atau biaya pokok produk atau layanan tersebut. Dalam menentukan tarif pelayanan rawat inap, manajemen Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain survei harga pasar dan kondisi sosial di masyarakat. (Wawancara dengan Ibu Fitri Saptaningrum selaku Kepala Bagian Keuangan Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun)

Berdasarkan hasil wawancara, Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun saat ini menggunakan sistem tradisional untuk menetapkan tarif pelayanan rawat inapnya. Wahyudi (2020) menyatakan sistem biaya tradisional tidak lagi efektif karena tidak mampu memahami kompleksitas aktivitas modern secara akurat. Sistem biaya tradisional cenderung memasukkan banyak biaya tidak langsung dan tetap tanpa membebankannya dengan tepat ke aktivitas tertentu. Sistem ini mengandalkan satu unit *cost driver* dan hanya mengalokasikan biaya ke titik asal biaya, sehingga menyebabkan penentuan tarif yang kurang optimal dan informasi biaya yang tidak akurat. Hal ini menyebabkan informasi biaya terdistorsi, yang mengakibatkan estimasi biaya terlalu rendah atau terlalu tinggi. Ketidakakuratan tersebut dapat berdampak signifikan pada proses pengambilan keputusan terkait alokasi biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Oleh karena itu, untuk mengelola biaya-biaya tersebut, rumah sakit memerlukan suatu sistem akuntansi yang sesuai. Yaitu dengan memanfaatkan penetapan biaya berdasarkan aktivitas, yang biasa disebut *Activity Based Costing System*.

Menurut Fauziah (2022) *Activity Based Costing System* memberikan keuntungan dalam hal akurasi informasi dan efisiensi pengelolaan biaya dibandingkan dengan sistem tradisional lainnya. Sistem ini menyediakan data yang sangat rinci mengenai biaya produksi, memungkinkan

identifikasi yang tepat dari semua sumber biaya. Dengan kemampuan melacak dan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, manajemen dapat lebih fokus pada aktivitas yang benar-benar berkontribusi terhadap nilai produk atau layanan. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengurangan biaya, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. *Activity Based Costing System* mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih bijaksana, sehingga keputusan strategis dapat diambil dengan lebih efektif dan berdasarkan data yang akurat.

Wahyudi (2020) mengemukakan Perbedaan antara penetapan biaya sistem tradisional dan *Activity Based Costing system* adalah pada jumlah *cost driver* yang digunakan. *Activity Based Costing* lebih banyak *cost driver* daripada penetapan biaya berbasis sistem tradisional yang hanya menggunakan satu *cost driver* berbasis unit. Karena hal ini, *Activity Based Costing System* lebih akurat dalam menentukan biaya overhead pabrik untuk produk, sistem ini mencerminkan dengan lebih baik aktivitas bisnis selama proses produksi dan pemasaran produk.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai perhitungan tarif rawat inap dengan pendekatan *Activity Based Costing System* seperti yang diuraikan diatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurrokhmini (2022) menunjukkan bahwa tarif rawat inap yang ditetapkan manajemen RSU PKU Muhammadiyah Jatinom untuk tipe kamar VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan kelas Khusus Anak dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit. Yaitu dengan selisih harga untuk rawat inap anak kelas VIP 53.192,5, Kelas I 98.826, Kelas II 26.540,6, Kelas III 13.540,7, kelas Khusus Anak 30.909,2. Sebaliknya untuk tipe kamar rawat inap RB, metode penetapan biaya berdasarkan metode *activity based costing* menghasilkan tarif yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan oleh manajemen rumah sakit, dengan selisih sebesar 61.041,8. Perbedaan harga ini timbul karena metode *activity based costing*

mengalokasikan biaya overhead ke setiap produk berdasarkan beberapa *cost driver*, tidak seperti metode akuntansi tradisional yang membebankan biaya overhead ke satu *cost driver* saja. Akibatnya, metode *activity based costing* memungkinkan alokasi biaya aktivitas ke setiap ruangan lebih akurat berdasarkan konsumsi aktivitas masing-masing.

Agustin, G.K.W. dan Dewi (2018) dalam penelitiannya diketahui bahwa dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dalam menghitung tarif pelayanan rawat inap diperoleh hasil sebagai berikut: VIP A sebesar Rp 1.030.454, VIP B sebesar Rp 2.093.247, VIP C sebesar Rp 1.991.047, kelas I sebesar Rp 1.009.254, kelas II sebesar Rp. 940.693, dan kelas III Rp 894.562. Angka tersebut menunjukkan bahwa tarif yang dipatok RSUD Buleleng lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan metode ABC untuk VIP, kelas I, kelas II, dan kelas III. Selisihnya sebagai berikut: VIP A lebih rendah Rp410.454, VIP B lebih rendah Rp1.733.247, VIP C lebih rendah Rp1.671.047, kelas I lebih rendah Rp934.254, kelas II lebih rendah Rp882.000, dan kelas III lebih rendah Rp854.526. *Activity Based Costing System* memberikan alokasi biaya yang lebih tepat pada setiap aktivitas dan jasa berdasarkan konsumsi aktual. Penelitian tersebut menyoroiti adanya perbedaan yang signifikan antara tarif yang ditetapkan RSUD Buleleng dengan menggunakan metode tradisional dibandingkan dengan yang ditentukan menggunakan *Activity Based Costing System*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing* sangat penting untuk diamati karena metode ini memberikan kemampuan untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terlibat dalam pelayanan kesehatan. Dengan *Activity Based Costing System*, rumah sakit dapat memahami dengan lebih baik struktur biaya yang terkait dengan setiap jenis kelas atau layanan rawat inap, menghindari distorsi biaya yang sering terjadi dalam metode tradisional, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam penetapan tarif, alokasi sumber daya, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya, tetapi

juga berpotensi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien secara keseluruhan.

Pendekatan *Activity Based Costing System* dipilih karena mampu memberikan pengalokasian biaya yang lebih akurat dengan mendasarkan perhitungannya pada aktivitas spesifik. Sistem ini dapat mengatasi distorsi biaya yang sering muncul dalam sistem tradisional, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. Melalui penerapan *Activity Based Costing System*, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya secara lebih realistis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan biaya di rumah sakit.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, yang beralamatkan di Jl. Mayjen Sungkono No.38, RW.40, Nambangan Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun dipilih sebagai objek penelitian meskipun terdapat rumah sakit lain di Madiun karena Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun masih menggunakan sistem tradisional dalam penghitungan biaya. Pilihan ini sangat relevan untuk menerapkan dan menganalisis *Activity Based Costing System*, yang bertujuan menggantikan metode konvensional yang belum termodernisasi. Selain itu, Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun menunjukkan kesediaan tinggi untuk berkolaborasi dalam penelitian ini, termasuk memberikan akses yang baik ke data dan dukungan dari manajemen. Hal ini memastikan kelancaran proses penelitian dan validitas hasil yang diperoleh, menjadikan Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun sebagai lokasi penelitian yang ideal untuk mengeksplorasi manfaat *Activity Based Costing System* dalam konteks sistem tradisional.

Seiring dengan perkembangan Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, rumah sakit ini tetap dituntut untuk menjalankan fungsinya sebagai organisasi nirlaba. Dalam menetapkan tarif, rumah sakit ini tidak diperbolehkan mencari keuntungan dari kegiatan-kegiatannya. Berikut ini adalah tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

Tabel 1.1
Daftar Tarif Rawat Inap
Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun

No	Kelas Perawatan	Tarif Kamar
1	Suite Room	Rp 600.000
2	VVIP	Rp 400.000
3	VIP	Rp 350.000
4	Kelas I	Rp 300.000
5	Kelas II	Rp 200.000
6	Kelas III	Rp 150.000

Sumber: Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun tahun 2024

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana perhitungan tarif rawat inap di rumah sakit Islam dengan menerapkan *Activity Based Costing System*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Activity Based Costing System* dapat memberikan pendekatan yang lebih akurat dan rinci dalam menetapkan tarif rawat inap. Hal ini menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PERHITUNGAN TARIF JASA RAWAT INAP DENGAN PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA RUMAH SAKIT ISLAM SITI AISYAH MADIUN”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *Activity Based Costing System* dalam perhitungan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun?
2. Bagaimana perbandingan tarif jasa rawat inap berdasarkan perhitungan rumah sakit saat ini dengan *Activity Based Costing System*?
3. Apa dampak penerapan *Activity Based Costing System* terhadap laporan laba rugi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *Activity Based Costing System* dalam perhitungan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun
2. Untuk mengetahui perbandingan tarif jasa rawat inap berdasarkan perhitungan rumah sakit saat ini dengan *Activity Based Costing System*
3. Untuk mengetahui dampak penerapan *Activity Based Costing System* terhadap laporan laba rugi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Akademis
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai penelitian tentang perhitungan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit dengan pendekatan *Activity Based Costing System*.
2. Bagi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan ataupun masukan bagi Rumah Sakit dalam memilih metode penentuan tarif layanan rumah sakit. Dan dapat membantu Rumah Sakit mengenai informasi tentang penerapan *Activity Based Costing System* pada perhitungan tarif jasa rawat inap.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan wawasan mengenai teori tentang akuntansi biaya terutama yang berkaitan dengan perhitungan tarif jasa rawat inap rumah sakit dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing System*. Selain itu juga bermanfaat sebagai materi penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait penelitian tentang perhitungan tarif jasa rawat inap dengan pendekatan *Activity Based Costing System* di lingkungan rumah sakit. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

